

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian sehingga dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi. Investasi di pasar modal merupakan salah satu yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam meningkatkan laba. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam jangka menengah atau jangka panjang. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga (Sunariyah, 2011:5). Pasar modal Indonesia mulai tumbuh dan berkembang ke arah positif pasca krisis ekonomi tahun 1998 hingga sekarang ini. Walaupun ditengah-tengah krisis keuangan global tahun 2008 kepercayaan investor terhadap pasar saham di Indonesia masih tetap terjaga dari pada negara lain yang mengalami koreksi negatif.

Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menampilkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar pada pasar modal, yang dalam penelitian ini mengacu pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai media resmi transaksi saham di Indonesia.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang di ambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Aditya Pratama dan Teguh Erawati, 2014).

Penentuan harga saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah, tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran tersebut. Untuk itu investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan

eksternal ataupun yang datang dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. (Tita, 2011).

Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari melihat tingkat harga penutupan saham per sub sektor tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 yang bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Batubara	105.546	94.177	71.428	50.562	28.011	53.488
Mintak & Gas Bumi	3.513	5.636	5.359	8.019	3.177	3.767
Logam & Mineral Lainnya	8.542	11.550	9.075	8.260	7.464	8.676
Batu-Batuan	122	141	139	252	180	141

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 1.1 menunjukkan harga penutupan saham setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya peningkatan dan penurunan harga saham secara lebih jelas dapat diketahui dengan melihat persentase harga penutupan saham dari setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 sampai dengan 2016 pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Persentase Harga Penutupan Saham pada Sub Sektor Pertambangan

SUB SEKTOR	TAHUN					
	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
Batubara	-11%	-24%	-29%	-45%	91%	-4%
Mintak & Gas Bumi	60%	-5%	50%	-60%	19%	13%
Logam & Mineral Lainnya	35%	-21%	-9%	-10%	16%	2%
Batu-Batuan	16%	-1%	81%	-29%	-22%	9%

Sumber: www.sahamok.com (Data diolah, 2018)

Tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan harga penutupan saham selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sub sektor Pertambangan yang mengalami peningkatan harga penutupan saham tertinggi adalah sub sektor Minyak & Gas Bumi dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 13%, lalu sub sektor Batu-Batuan dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 9%. Kemudian sub sektor Logam & Mineral Lainnya dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar 2%, dan terakhir hanya satu sub sektor Pertambangan yang mengalami penurunan adalah sub sektor Batubara dengan rata-rata harga penutupan saham sebesar -4%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Untuk lebih jelasnya berikut fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor pertambangan di antaranya.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari detikFinance, Jakarta (30/3/13). Laba emiten tambang sepanjang tahun 2012 anjlok 30%. Salah satu penyebabnya adalah merosotnya harga jual batubara di tahun ini yang hanya sekitar US\$ 90 juta per ton dibanding tahun sebelumnya yang masih bertengger di harga US\$ 100 juta per ton.

Berdasarkan data yang dikumpulkan detikFinance berdasarkan Laporan Keuangan Emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), laba

emiten tambang secara keseluruhan di sepanjang tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai 30,1%.

Tercatat, perolehan laba bersih emiten tambang sepanjang tahun 2012 hanya mencapai Rp 17,124 triliun jauh lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai sekitar Rp 24,508 triliun.

Jumlah angka tersebut diperoleh dari akumulasi sekitar 13 dari 28 perusahaan tambang yang menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2012 atau yang berakhir pada 31 Desember 2012 kepada BEI.

Kepala Riset Universal Broker Indonesia (UBI) Satrio Utomo mengungkapkan, turunnya laba emiten tambang disebabkan oleh menurunnya harga batubara internasional seperti di Newcastle saat ini yang hanya sekitar US\$ 90 juta per ton, sementara harga batubara di lokal mencapai US\$ 50-60 juta per ton.

Angka ini jauh lebih rendah dari harga batubara di tahun sebelumnya yang mencapai di atas US\$ 100 per ton. Selain melemahnya harga batubara, biaya produksi juga meningkat yang menyebabkan pendapatan menurun.

“Saat ini harga komoditas seperti batu bara masih rendah. Padahal di 2011 harga batu bara masih di atas US\$ 100 di Newcastle, tapi di 2012 harga komoditas menurun, hal ini membuat harga komoditas yang lain juga ikut turun karena perekonomian China melemah, bahkan harga minyak seperti bahan bakar juga melemah,” ujarnya.

Dari penurunan laba itu, Satrio memprediksi jika saham-saham tambang saat ini tidak bagus untuk dijadikan koleksi sebagai bahan investasi.

“Untuk jangka menengah hingga jangka panjang trennya menurun sehingga berat untuk dijadikan investasi. Kita belum bisa berharap banyak untuk jangka panjang,” kata Satrio.

Tetapi, menurut Satrio, sejauh ini emiten tambang belum perlu melakukan diversifikasi usaha sejauh harga jual batubara masih di atas cost produksi dan masih bisa mendapatkan untung. Kecuali untuk emiten-emiten yang masih memiliki banyak utang seperti BUMI dan kawan-kawannya, mereka harus mencari pendapatan tambahan untuk bisa menutupi utang-utangnya.

“Kecuali kalau tiba-tiba harga batubara di bawah US\$ 80, itu baru perlu diversifikasi. Saat ini masih di atas angka produksi, masih bisa untung,” katanya.

Namun, untuk jangka pendek, saham-saham di sektor tambang masih memiliki potensi support. “Untuk jangka pendek ada potensi kenaikan support terutama ITMG tapi secara teknikal berapa besar rebound, belum bisa diprediksi. Posisi trading masih aman, namun untuk investasi berat,” paparnya.

Selanjutnya informasi yang didapatkan dari finance.detik.com, Jakarta (30/12/13). Sepanjang tahun 2013, harga batu bara anjlok, jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2012. Rata-rata Harga Batubara Acuan (HBA) tahun ini mencapai US\$ 87,46 per ton atau turun dari tahun lalu US\$ 95,48 per ton.

Sehingga keuntungan para perusahaan yang mengantongi Izin Usaha Pertambangan (IUP) merosot bila dibandingkan dengan tahun lalu.

Wakil Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia Herman Kasih berpendapat salah satu penyebab anjloknya harga batu bara karena banyaknya izin

usaha pertambangan (IUP) yang diterbitkan pemerintah. Hasilnya suplai meningkat dan harga menjadi anjlok.

"Jadi memang dengan era ini penerbitan IUP sudah lebih dari 10.000. Pemerintah pusat nggak sanggup melakukan pengawasan. Kami sarankan agar ditertibkan agar harga bisa naik dan produksi batu bara bisa terkontrol dengan baik," kata Herman saat berdiskusi soal tambang di Kafe Pisa, Menteng Jakarta, Senin (30/12/2013).

Selain itu, penambangan batu bara ilegal juga marak terjadi di sepanjang tahun 2013. Ia mencatat 56 juta ton batu bara ilegal diproduksi selama tahun 2013. Banyaknya batu bara yang beredar membuat harga semakin jatuh.

"Yang tidak terdeteksi pemerintah 56 juta ton itu illegal mining sepanjang tahun 2013," imbuhnya.

Tahun depan, ia memprediksi produksi batu bara akan melonjak 20% dibandingkan tahun 2013 menjadi 400 juta ton. Angka ini berbeda dengan angka rekomendasi pemerintah yang hanya menargetkan produksi batu bara 2014 sebesar 392 juta ton.

Pasar utama produk batu bara di Indonesia masih didominasi oleh PT PLN (Persero) untuk kepentingan produksi listrik. Sedangkan sebagian besar atau 80% produksi batu bara di dalam negeri ditujukan untuk ekspor. Adapun tujuan pasar batu bara Indonesia di tahun 2014 adalah ke Jepang, Bangladesh dan Srilangka.

"Pemerintah Jepang sedang cari tambahan batu bara dari Indonesia untuk membangkitkan pembangkit listrik karena mereka menutup PLTN sehingga pembelian batu bara tahun depan meningkat. Untuk China belum ada keputusan.

Srilangka dan Bangladesh adalah market baru kita. Kebutuhan PLN berkisar 70-80 juta ton tetapi itu juga akan meleset. Kelebihan produksi kita hampir 80% kita ekspor dan 20% diserap di dalam negeri," jelasnya.

Selanjutnya informasi yang didapatkan dari market.bisnis.com Jakarta, (13/9/16). Ketiga saham yang turun hingga 10% atau mengenai batas auto rejection tersebut a.l saham PT Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) ke level Rp1.035, PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) ke level Rp855, dan saham PT Duta Anggada Realty Tbk. (DART) ke level Rp450.

Pelemahan tersebut sejalan dengan pelemahan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang ditutup melemah 66,35 poin atau -1,26% di level 5.215,57 pada perdagangan hari ini setelah bergerak di kisaran 5.211,87-5.268,54. Indeks dibuka melemah 15,81 poin di level 5.266,11 pagi tadi.

Dari 534 saham yang diperdagangkan, sebanyak 61 saham menguat, 255 saham melemah, dan 219 saham stagnan.

Adapun, dari sembilan sektor, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan tertajam dialami sektor tambang yang turun 4,00%, disusul oleh sektor aneka industri yang turun 3,07% dan sektor properti yang anjlok 2,17%.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, sampai pada pemahaman penulis bahwa setiap tahunnya pada perusahaan pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan yang berpengaruh terhadap minat investor dalam menanamkan sahamnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan keadaan saham yang sedang terjadi agar tidak adanya penurunan nilai saham sebab berpengaruh penting bagi pertumbuhan negara.

Penelitian mengenai harga saham yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar ini belum banyak dijadikan sebagai objek penelitian, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham telah diuji oleh penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham adalah:

Foreign direct investment (penanaman modal asing) menggambarkan seberapa besar proporsi investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor asing di dalam suatu bidang usaha warga negara domestik. *Foreign direct investment* mengurangi kesulitan berinvestasi di pasar modal, adapun hubungan kausalitas dua arah antara pengembangan pasar modal dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat menstimulasi pertumbuhan yang berdampak terhadap pengembangan pasar saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adam dan Tweneboah, 2009), dan (Shabaz *et al*, 2008) memperoleh hasil bahwa *foreign direct investment* berpengaruh terhadap pengembangan pasar saham yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar.

Intellectual capital disclosure merupakan suatu cara yang penting untuk melaporkan sifat alami dari nilai tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual tersebut akan mempengaruhi penghasilan manfaat ekonomi perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Jika nilai perusahaan rendah, maka akan berdampak pada penurunan harga saham. *Intellectual capital disclosure* menunjukkan, pengungkapan atau pemberian informasi mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat yang

selanjutnya akan direspon oleh masyarakat dengan harga saham dari perusahaan yang telah mengungkapkan informasi salah satu aset vital perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Guthrie *et al.*, 2004) dan (Sawarjuwono dan Kadir 2003) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan dengan *market capitalization*.

Di dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pengembangan Pasar Saham di Indonesia (yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar)" oleh Rasyidin (2010) dan Rachmi dan Ardiyanto (2014). Peneliti mengambil ukuran tingkat suku bunga dan *exchange rates* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdapat di BEI. Variabel independen dalam penelitian tersebut yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Intellectual Capital Disclosure*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dari populasi perusahaan berdasarkan *purosive sampling* dengan periode penelitian adalah tahun 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan pengujian empiris pengaruh *foreign direct investment* dan *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengembangan pasar saham atau kenaikan harga saham (diproksikan dengan kapitalisasi pasar) di Indonesia. Keterbatasan penelitian pertama sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan

manufaktur saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisir. Kedua, pada tahun 2008 tidak banyak perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan. Ketiga, penilaian yang subjektif dan tingkat kejelian dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam *annual report* ke dalam atribut *intellectual capital*. Penelitian ini terbatas pada data yang dikumpulkan terutama variabel pengembangan pasar saham yang diproksikan dengan kapitalisasi pasar (volume perdagangan).

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun 2013. Alasan penulisan memilih penelitian ditahun 2012-2016 dikarenakan dari fenomena yang saya pahami pada tahun tersebut kapitalisasi pasar terjadi ketidakstabilan.

Selain itu terdapat perbedaan perusahaan yang akan diteliti, penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan dan manufaktur, sedangkan penulis akan meneliti pada perusahaan pertambangan. Adapun alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena menurut Winda (2015) mengatakan perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniati *et al.* (2007) dalam Musrizal (2013) *foreign direct investment* merupakan arus modal internasional atau investasi asing yang melibatkan pendirian bisnis baru dan transfer modal untuk menanggung investasi tersebut, sedangkan penelitian Rasyidin (2010) memperoleh hasil bahwa *foreign direct investment* berpengaruh terhadap

pengembangan pasar saham atau kenaikan harga saham yang diproksikan dengan *market capitalization*.

Adapun penelitian mengenai *intellactual capital disclosure* yang dilakukan oleh Abeysekaran dan Ulum (2009) *intellectual capital disclosure* yaitu suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka, sedangkan penelitian Rachmi dan Ardiyanto (2014) dan Abeysekera (2011) memperoleh hasil bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan dengan *market capitalization*.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul yaitu **“Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejumlah emiten tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merasakan dampak negatif penurunan harga komoditas selama semester I/2012 akibat berkurangnya permintaan ekspor.

2. Penambangan batu bara ilegal marak terjadi di sepanjang tahun 2013. Terdapat 56 juta ton batu bara ilegal diproduksi selama tahun 2013, membuat harga semakin jatuh.
3. Pada tahun 2015 kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat dan perlambatan ekonomi Indonesia mempengaruhi laju IHSG. Sektor saham perkebunan dan pertambangan memimpin penurunan terbesar sektor saham di pasar modal Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *foreign direct investment* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagaimana *intellectual capital disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Bagaimana kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh *foreign direct investment* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh *foreign direct investment*, dan *intellectual capital disclosure* terhadap kapitalisasi pasar pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *foreign direct investment* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *intellectual capital disclosure* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *foreign direct investment* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *foreign direct investment*, dan *intellectual capital disclosure* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut berikut:

1. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu akuntansi serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut. Khususnya berkaitan dengan harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktik khususnya terkaitan dengan harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bagi perusahaan maupun investor dapat memberikan input suatu informasi dan gambaran yang jelas mengenai manfaat pengaruh *Foreign Direct Investment*, *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Harga Saham.

3. Bagi Pihak atau Peneliti Lain

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama serta menjadi salah satu tambahan informasi yang berguna bagi siapa saja yang membacanya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan tahunan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan